MODUL PLPG

**BIMBINGAN DAN KONSELING**



**KONSORSIUM SERTIFIKASI GURU**

**2013**

MODUL PLPG

**BIMBINGAN DAN KONSELING**

Penulis

TIM

Penyunting

**KONSORSIUM SERTIFIKASI GURU**

**2013**

**PENULIS**

1. Materi Kebijakan

 Penyusun: Dra. Dian mahsunah, M.Pd.

 Dian Wahyuni, SH. M.Pd.

 Drs. Arif Antono

 Dra. Santi Ambarukmi, M.Ed.

2. Materi Model pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran

 Prof. Dr. Lutfiah Nurlaela, M.Pd.

 Dr. Suyatno, M.Ed.

 Dr. Wasis, M.Si.

 Dr. Suryanti, M.Pd.

 Dra. Sri Mulyaningsih, M.S.

 Elok Sudibyo, M.Pd.

3. Materi Penelitian Tindakan Kelas dan Suplemen

 Prof. Dr. Muslimin Ibrahim, M.Pd.

 Dr. Tamsil Muis

4. Materi Esensial Bimbingan dan Konseling

 Dr. Tamsil Muis

 Drs. Eko Darminto, M.Si.

 Drs. Hadi Warsito, M.Si.

 Drs. Moch. Nursalim, M.Si.

 Dra. Titin Indah Pratiwi. M.Pd.

 Dra. Retno Tri Hariastuti, M.Pd.

 Elisabeth Christiana, S.Pd.,M.Pd.

 Dr. Najlatun Naqiyah.,S.Ag.,M.Pd.

**KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Penulis Panjatkan ke Hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penyusunan modul diklat sertifikasi Guru dalam jabatan untuk Bimbingan dan Konseling ini dapat diselesaikan. Modul ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta diklat. Tentu saja modul ini masih belum sempurna, sehingga saran dan kritik dari berbagai pihak akan sangat bermanfaat demi sempurna-nya buku modul ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Surabaya dan jajarannya yang telah memfasilitasi penyusunan modul ini.
2. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 114 dan Koordinator Divisi Pendidikan dan Pelatihan yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk menyusun modul ini.
3. Semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Semoga amal baik semua pihak diterima Allah SWT. Semoga pula modul ini bermanfaat bagi seluruh peserta diklat.

Surabaya, 28 Desember 2012

Penulis

**DAFTAR ISI**

**Halaman Judul i**

**Daftar Tim Penyusun ………………………………………………………….. ii**

**Kata Pengantar ………………………………………………………………….. iv**

**Daftar Isi v**

Glossarium Bimbingan dan Konseling

BAB I PENDAHULUAN

1. Deskripsi 1
2. Prasyarat 1
3. Petunjuk Penggunaan Modul 1
4. Tujuan Akhir 1

**BAB II KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PROFESI GURU**

1. Tujuan Antara
2. Uraian Materi
3. Lembar Kerja 1
4. Alat 1
5. Bahan 2
6. K3 2
7. Langkah Kerja 1
8. Lembar Latihan
9. Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling(suplemen)

**BAB III MODEL DAN PERANGKAT PEMBELAJARAN**

1. Model Pembelajaran 1
2. Media Pembelajaran 1
3. Asesmen 1
4. Pengembangan Silabus dan RPP 1

**BAB IV PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

1. Materi PTK 1
2. Contoh PTK 1
3. Materi Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling(suplemen)

**BAB V MATERI BIMBINGAN DAN KONSELING**

1. Layanan Bimbingan dan Konseling
2. Manajemen dan Organisasi Bimbingan dan Konseling
3. Asesmen Teknik Non Tes dan Tes
4. Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling
5. Konseling Individual
6. Konseling Kelompok
7. Bimbingan Kelompok
8. Bimbingan Klasikal
9. Media Bimbingan dan Konseling
10. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

**LEMBAR ASESMEN**

**Lembar Asesmen 1** (Cakupan sesuai dengan Bab 3)

**Lembar Asesmen 2** (Cakupan sesuai dengan Bab 4)

**Lembar Asesmen 3** (Cakupan sesuai dengan Bab 5)

**LEMBAR KUNCI JAWABAN**

**Kunci Jawaban Lembar Asesmen 1**

**Kunci Jawaban Lembar Asesmen 2**

**Kunci Jawaban Lembar Asesmen 3**

**Daftar pustaka**

**Lampiran-lampiran**

**Glossarium Bimbingan dan Konseling**

1. Alih Tangan Kasus merupakan kegiatan untuk untuk memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dialami Konseli dengan memindahkan penanganan kasus ke pihak lain yang lebih kompeten, seperti kepada guru mata pelajaran atau konselor, dokter serta ahli lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dihadapinya mela-lui pihak yang lebih kompeten.
2. Analisis merupakan tahapan kegiatan yang terdiri dari pengumpulan informasi dan data mengenai konseli.
3. Aplikasi Instrumentasi Data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dan kete-rangan tentang peserta didik, tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan lainnya, yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen, baik tes maupun non tes, dengan tujuan untuk memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya dan memahami karakteristik lingkungan.
4. Asesmen juga dapat diartikan evaluasi atau penilaian.
5. Atending dapat dipahami sebagai usaha pembinaan untuk menghadirkan konseli dalam proses konseling
6. Diagnosis merupakan tahapan untuk menemukan ketetapan dan pola yang dapat meng-arahkan kepada permasalahan, sebab-sebabnya, serta sifat-sifat Konseli yang relevan dan berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri.
7. Empati merupakan suatu kemampuan untuk memahami cara pandang (pikiran, ide) dan perasaan orang lain.
8. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut maka asesmen penguasaan kompetensi akade-mik serta asesmen kompetensi profesional konselor yakni mengacu pada kualitas seo-rang konselor serta pendidik konselor dalam unjuk kerjanya.
9. *Helping relationship* yaitu hubungan untuk meningkatkan pertumbuhan, kematangan, fungsi, dan cara menghadapi kehidupan dengan memanfaatkan berbagai sumber internal pada pihak konseli.
10. Himpunan Data merupakan kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematik, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup.
11. Kepribadian adalah suatu sistem yang saling tergantung dengan sifat dan faktor, seperti kecakapan, minat, sikap, dan temperamen.
12. Konferensi Kasus merupakan kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan kete-rangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan konseli. Pertemuan konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup. Tujuan konferensi kasus adalah untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak yang terkait dan memi-liki pengaruh kuat terhadap Konseli dalam rangka pengentasan permasalahan Konseli.
13. Konfrontasi dalam wawancara konseling dimaknai sebagai pemberian tanggapan terha-dap pengungkapan kontradiksi dari Konseli.
14. Kongruensi dalam hubungan konseling dimaknakan dengan “menunjukkan diri sendiri” apa adanya, berpenampilan terus terang dan yang lebih penting adalah ada kesesuaian antara segala hal yang dikomunikasikan secara verbal dengan non verbal.
15. Konseli adalah seorang individu yang sedang mengalami masalah,
16. Konseling: merupakan sistem dan proses bantuan untuk mengentaskan masalah yang terbangun dalam suatu hubungan tatap muka antara dua orang individu (Konseli yang menghadapi masalah dengan konselor yang memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan).
17. Konselor adalah seseorang yang karena kewenangan dan keahliannya memberi bantuan kepada konseli.
18. Konsultasi yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memper-oleh wawasan, pemahaman, dan cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.
19. Kunjungan Rumah merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, kemudah-an, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumah konseli. Kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan, dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak orang tua/ keluarga un-tuk mengentaskan permasalahan konseli.
20. Layanan Bimbingan Kelompok: layanan yang memungkinan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelom-pok. Layanan Bimbingan Kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan
21. Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakuka kontak langsung dengan para peserta didik di kelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik.
22. Layanan Informasi; layanan yang memungkinan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti: informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Tuju-an layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Layanan informasi pun berfungsi untuk pen-cegahan dan pemahaman.
23. Layanan Konseling Kelompok; layanan yang memungkinan peserta didik (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan perma-salahan pribadi melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta di-dik dapat mem-peroleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dina-mika kelompok. Layanan Konseling Kelompok berfungsi untuk pengentasan dan advokasi.
24. Layanan Konseling Perorangan;layanan yang memungkinan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya. Layanan Konseling Pero-rangan berfungsi untuk pengentasan dan advokasi.
25. *Layanan* Orientasi: layanan yang memungkinan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu, sekurang-kurangnya diberikan dua kali dalam satu tahun yaitu pada setiap awal semester. Tujuan layanan ori-entasi adalah agar peserta didik dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai, yang berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.
26. Layanan Penempatan dan Penyaluran;layanan yang memungkinan peserta didik mem-peroleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/ program studi, program latihan, magang, kegiatan ko/ ekstra kurikuler, dengan tujuan agar peser-ta didik dapat mengembangkan segenap bakat, minat dan segenap potensi lainnya. Layanan Penempatan dan Penyaluran berfungsi untuk pengembangan.
27. Layanan penguasaan Konten; layanan yang memungkinan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan ke-biasaan belajar yang baik. Layanan pembelajaran berfungsi untuk pengembangan.
28. Manajemen bimbingan konseling di sekolah oleh Muri (2008:4) mencakupi kegiatan perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling (BK) yang akan dilaksanakan, pengor-ganisasian (pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang, dan sumber daya dalam unit BK), pelaksanaan rencana kegiatan, dan pengawasan/kontrol dan pengendalian kegiatan bimbingan konseling (me-nurut bidang dan jenis layanan konseling), dengan mengatur konselor dan sumber daya lainnya sehingga dapat membantu pengembangan individu secara optimal baik di seko-lah maupun di luar sekolah.
29. Media Bimbingan dan konseling adalah segala alat bantu yang dapat digunakan dalam melaksanakan program BK.
30. Mediasi yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.
31. Paraprase adalah ketrampilan konseling berupa pengulangan kata-kata atau berbagai pemi-kiran kunci dari konseli dalam rumusan yang menggunakan kata-kata konselor sendiri.
32. Pendekatan Sifat dan Faktor Memandang manusia merupakan sistem sifat atau faktor yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, seperti kecakapan, minat, sikap, dan tempera-men.
33. Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) adalah kegiatan penelitian untuk memberikan tindakan yang dilakukan dalam lingkup kegiatanbimbingan dan konseling.
34. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam me-mahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.
35. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik.
36. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
37. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/ madra-sah dan belajar secara mandiri.
38. Pengorganisasian adalah kegiatan membagi-bagi tugas pada orang yang terlibat dalam ker-jasama . Prinsipnya adalah terbaginya tugas secara proporsional Gibson (1982).
39. Organizing: semua kegiatan manejerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi struktur tugas, wewenang dan menentukn tugas yang akan dilaksa-nakan.
40. Refleksi Perasaan merupakan keterampilan konselor untuk merespons keadaan perasaan Konseli terhadap situasi yang sedang dihadapi.
41. Sintesis merupakan langkah untuk merangkum dan mengatur data hasil analisis yang sede-mikian rupa sehingga menunjukkan bakat konseli, kelemahan dan kekuatan, serta kemam-puan penyesuaian diri.
42. Teknik non tes adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang tidak tergolong terstandarisasi. Teknik non teknis lebih sesuai digunakan untuk menilai aspek tingkah laku, seperti sikap, minat, perhatian, karakteristik dan lain sebagainya.
43. Teknik tes adalah merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan tes yang telah terstandarisasi. Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidak-nya hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau kelompok murid.

BAB I

PENDAHULUAN

1. **Deskripsi**

Modul ini disusun berdasarkan pada isi mata ajar dalam Pendidikan dan Latihan Profesi Guru tahun 2012 meliputi Kebijakan Pengembangan Profesi Guru (dikembangakan oleh Konsorsium Sertifikasi Guru ), materi Pedagogik, materi bidang studi Bimbingan dan Kon-seling.

Secara keseluruhan isi modul ini adalah

Bab I : Pendahuluan

Bab II : Kebijakan Pengembangan profesi Guru

Bab III : Model Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran

Bab IV : Penelitian Tindakan Kelas

Bab V : Materi Bimbingan dan Konseling

Lembar Asesmen

Cakupan pembahasan Bab III meliputi berbagai model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, Media pembelajaran, asesmen, pengembangan perangkat pembelajaran di-sertai contoh rancangan pembelajaran Bimbingan dan Konseling (RPBK).

Demikian juga bab IV penelitian Tindakan kelas, disajikan teori ringkas tentang penelitian tindakan kelas dilengkapi dengan contoh karya ilmiah hasil penelitian tindakan kelas. Selain itu juga dilengkapi dengan materi Penelitian tindakan Bimbingan dan Kon-seling (PTBK) beserta contohnya.

Pada Bab-V yaitu Pembahasan materi Bimbingan dan Konseling meliputi pengem-bangan profesi bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling, asesmen teknik non-tes dan tes, pengembangan program bimbingan dan konseling, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, media bimbingan dan konseling, evaluasi program bimbingan dan konseling dan penelitian tindakan bimbingan dan konseling.

Setelah mempelajari modul ini saudara diharapkan dapat

1. Menguasai teori dan praksis pendidikan
2. Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan
3. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli
4. Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling
5. Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling
6. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional
7. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling
8. **Prasyarat**

Kompetensi awal yang dipersyaratkan untuk mempelajari modul tertentu, baik berdasarkan bukti penguasaan modul lain maupun dengan menyebut kompetensi spesifik yang diper-lukan. Pada beberapa modul tertentu dimungkinkan tidak memerlukan persyaratan.

1. **Petunjuk Penggunaan Modul**

Pelajarilah modul ini baik-baik. Selanjutnya kerjakan berbagai soal latihan dengan cermat se-bagai latihan sekaligus sebagai bahan refleksi bagaimanakah kompetensi profesional saudara, dengan membandingkan jawaban saudara dengan kunci jawaban.

1. **Tujuan Akhir**

Setelah mempelajari modul ini perserta diklat dapat:

* 1. Menguraikan tujuan pendidikan nasional
	2. Merinci komponen utama pendidikan (input, proses dan produk)
	3. Menjelaskan karakteristik pembelajaran yang mendidik
	4. Mengaitkan perbedaan karakteristik budaya individu dengan pencapaian tujuan layanan BK
	5. Menganalisis dampak perbedaan nilai budaya antara guru bimbingan dan konseling dan konseli dalam pencapaian tujuan pelayanan BK
	6. Menjelaskan strategi dalam mengatasi kesenjangan budaya dalam layanan BK
	7. Membedakan/ menguraikan esensi layanan bimbingan dan layanan konseling
	8. Menganalisis keterkaitan antara 4 komponen program BK (landasan berpikir, sistem pela-yanan, sistem manajemen, dan akuntabilitas) pada satuan pendidikan formal
	9. Menguraikan pelayanan dasar, pelayanan perencanaan individual, pelayanan responsif, dan dukungan system
	10. Memilih tema bimbingan dan konseling dan layanan advokasi
	11. Menelaah kedudukan layanan BK dalam sistem sekolah dalam perspektif kebijakan (ku-rikulum 75 dan Permendiknas no 22 tahun 2006)
	12. Menganalisis ketersediaan, kebutuhan, dan kualifikasi SDM pelaksana pelayanan bim-bingan dan konseling pada satuan tingkat pendidikan formal
	13. Merumuskan upaya peningkatan kualifikasi SDM BK di sekolah
	14. Menegaskan kedudukan dan fungsi asesmen dalam bimbingan dan konseling
	15. Memerinci berbagai macam instrument non tes dalam BK
	16. Merinci prosedur pengadministrasian asesemen non tes dalam bimbingan dan konse-ling
	17. Merinci kekuatan dan kelemahan instrumen non-tes dalam BK
	18. Menentukan teknik asesmen non-tes sesuai kebutuhan pelayanan bimbingan dan kon-seling
	19. Menentukan teknik asesmen non-tes untuk mengungkapkan kondisi aktual pribadi konseli
	20. Menentukan teknik asesmen non-tes untuk mengungkapkan kondisi aktual lingkungan konseli
	21. Menentukan sumber data untuk mengungkap kondisi aktual lingkungan
	22. Menghubungkan antara hasil asesmen pribadi konseli melalui wawancara, observasi, kuesioner, daftar cek masalah, AUM-U, AUM PTSDL, ITP dan sosiometri, dengan je-nis layanan BK yang dibutuhkan
	23. Menghubungkan antara hasil asesmen lingkungan konseli melalui wawancara, ob-servasi, kuesioner, dan studi dokumentasi dengan pengembangan program BK
	24. Menilai implementasi etika profesi dalam penggunaan asesmen non tes dalam layanan BK
	25. Menganalisis aplikasi pendekatan dan teknik konseling dalam seting individual dan kelompok
	26. Menggambarkan prosedur penggunaan teknik konseling dalam seting individual dan kelompok
	27. Mengevaluasi ketepatan aplikasi pendekatan dan teknik konseling dalam seting indi-vidual dan kelompok
	28. Menentukan metode bimbingan yang sesuai dengan tujuan layanan
	29. Menentukan materi bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa
	30. Menjelaskan dasar pengembangan program bimbingan dan konseling komprehensif
	31. Menganalisis kesesuaian rancangan program dengan pencapaian tugas perkembangan konseli
	32. Menelaah susunan kalender pelaksanaan program bimbingan dan konseling semesteran
	33. Menelaah susunan kalender pelaksanaan program tahunan
	34. Merinci sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan formal
	35. Mengevaluasi hasil pelaksanan program bimbingan dan konseling
	36. Mengevaluasi program BK
	37. Menelaah kesesuaian proses pelayanan BK dengan perencanaan program
	38. Menelaah kualifikasi akademik dan profesional guru bimbingan atau guru bimbingan dan konseling
	39. Merumuskan karakteristik pribadi guru bimbingan dan konseling
	40. Memberikan contoh rencana pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi akademik dan profesional secara berkelanjutan
	41. Menganalisis batas kewenangan guru bimbingan dan konseling sesuai kode etik profesi BK
	42. Mengevaluasi pelaksanaan kode etik dalam pelayanan BK untuk menjaga obyektifitas layanan
	43. Menjelaskan berbagai prinsip referral
	44. Merumuskan dasar pertimbangan penerapan referral
	45. Mengevaluasi ketepatan pelaksanaan referral
	46. Menentukan strategi peningkatan kompetensi professional berkelanjutan
	47. Menjelaskan konsep adil gender dan haka azasi manusia (HAM) dalam layanan BK
	48. Menganalisis pelaksanaan berbagai prinsip HAM dan adil gender dalam layanan BK
	49. Mengevaluasi penerapan asas kerahasiaan dalam layanan BK
	50. Mengkategorikan jenis dan metode penelitian
	51. Membedakan jenis dan metode penelitian
	52. Menjelaskan tujuan penelitian tindakan dalam BK
	53. Merinci tahapan penelitian tindakan dalam BK
	54. Menghubungkan hasil penelitian tindakan dalam BK dengan perbaikan layanan BK